

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren selain dikenal sebagai wahana tempat belajar santri dan santriwati dalam mendalami ilmu agama islam, selama ini juga dikenal bermasalah dari aspek sanitasi. Berbagai penyakit yang sering menjadi masalah di pondok pesantren antara lain Skabies, diare, ISPA, disebabkan oleh lingkungan pondok pesantren yang kurang sehat. Penyebaran skabies pada umumnya terjadi melalui kontak langsung antar kulit atau melalui peralatan tidur, pakaian dan handuk. Dengan demikian, pondok pesantren yang padat penghuni ideal untuk penyebaran Skabies (Ierejakarta,2011).

Skabies merupakan penyakit kulit yang sering terabaikan, akan tetapi sebenarnya merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh dunia, khususnya pada Negara yang sedang berkembang. WHO (2012), menyatakan bahwa angka kejadian penyakit skabies sangat tinggi yaitu terdapat 300 juta kasus tiap tahunnya di dunia. Kejadian penyakit skabies di Indonesia dilaporkan di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik, Air Pacah, Padang adalah 34 orang (24,6%) dari 138 orang (Chairiya, 2013). Pada penelitian yang dilakukan Jackson A dkk pada tahun 2007 di Alagoas, Brazil, diperoleh 196 (9 ,8%) penderita skabies dari 2005 orang. Seratus empat puluh dua (72,4%) dari 196 penderita mengalami gangguan tidur, terutama disebabkan rasa gatal. Lingkungan di pondok pesantren Darul ‘Ulum merupakan lingkungan yang mendukung untuk

perkembangan bakteri *Scabies* karena lingkungannya yang pesat. Dan penyebaran yang paling tinggi terdapat pada tahun ajaran baru. Yakni pada awal masuk santri meliputi santri SLTP (11 orang) SLTA (9 orang). Berdasarkan data di Poskestren Darul Ulum Jombang tahun 2012 penyakit Skabies menempati peringkat pertama dari 8 macam penyakit yang sering diderita santri yaitu berjumlah 127 penderita(41,63%) dari total 305 penderita(Riaunaldy E.S. 2013). Dari studi pendahuluan yang saya lakukan di Asrama Bani Umar Ponpes Darul ‘Ulum Jombang 100% dari 20 santri yang terkena *Scabies* mengalami gangguan tidur karena rasa gatal dan mempunyai Mekanisme Koping yang berbeda-beda diantaranya dengan digaruk berkali-kali dikarenakan rasa gatal yang tidak tertahankan. Ada juga mereka penderita Skabies yang langsung memberikan Herocyn atau bagi penderita yang pertama kali mengalami Skabies membiarkannya sampai satu minggu hingga Skabicsnya tambah parah dan menyebar ke bagian tubuh lainnya lalu memeriksakannya ke dokter dan diberi obat salep Scabimed untuk digunakan tiap harinya.

Penyebaran *Scabies* pada umumnya terjadi melalui kontak langsung antar kulit atau melalui peralatan tidur, pakaian dan handuk. Dengan demikian, pondok pesantren yang padat penghuni, ideal untuk penyebaran skabies. Santri yang menderita penyakit skabies, jika *Personal Hygiene*-nya kurang, maka pengobatan yang dilakukannya akan sia-sia, dan teman sekamar yang *Personal Hygiene*-nya juga kurang, akan mudah tertular skabies. Hal ini jika dibiarkan, jumlah santri yang menderita skabics akan terus meningkat dan kegiatan pondok tidak bisa berjalan dengan lancar. Berbagai macam masalah timbul akibat skabies

diantaranya adalah kerusakan integritas kulit, resiko infeksi, rasa gatal yang dapat menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan tidur dan gangguan kenyamanan pada penderita skabies (Carpenito, 2006). Gangguan pemenuhan kebutuhan tidur dapat menyebabkan aktivitas pada siang hari terganggu, kegiatan belajar pada malam hari juga terganggu sehingga dapat menyebabkan penurunan prestasi siswa (Sudarsono, 2011).

Hasil Dari hal ini kami ingin mengungkapkan fenomena skabies tentang Mekanisme Koping para santri juga siswa yang pernah atau sedang terkena penyakit skabies dalam kehidupannya di pondok pesantren.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang merupakan fokus dalam penelitian ini : Bagaimana Mekanisme Koping Santri terhadap Skabies di Asrama Bani Umar Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Mekanisme Koping Santri terhadap Skabies di Asrama Bani Umar Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan Pengetahuan Santri terhadap skabies di asrama Bani Umar Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

2. Menggambarkan Perubahan Sikap Santri terhadap Skabies di Asrama Bani Umar Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang
3. Menggambarkan Perubahan Lingkungan santri terhadap Skabies di asrama Bani Umar Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan penelitian terhadap kejadian skabies di dunia santri dan pesantren. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan sebagai penanganan fenomena skabies yang sudah mengakar di dunia santri dan pesantren.

1.4.2 Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna, khususnya bagi :

1) Bagi Responden

Hasil penelitian dapat memberikan informasi atau gambaran tentang Mekanisme Koping Santri terhadap Skabies di Asrama Bani Umar Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

2) Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan terhadap kejadian skabies di masyarakat khususnya di masyarakat pesantren

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan dan dapat dijadikan landasan penelitian selanjutnya serta mampu mengetahui dalam dunia kesehatan khususnya di dunia pesantren.